

Hubungan kontribusi edukatif orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPS peserta didik kelas iv sekolah dasar

A A Sari^{1*}, J I S Poerwanti², and Sularmi²

¹ Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

² Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*ayuatika17@student.uns.ac.id](mailto:ayuatika17@student.uns.ac.id)

***Abstract.** This study aims to 1) describe whether there is a relationship between the educational contribution of parents and social learning outcomes of fourth grade elementary school students; 2) describe whether or not there is a relationship between learning motivation and social studies learning outcomes of fourth grade elementary school students; and 3) describe whether there is a relationship between parents' educational contribution and learning motivation together with social studies learning outcomes of fourth grade elementary school students. A correlational study survey approach was used in this study. The population of this study were fourth grade students of a Public Elementary School in Laweyan District, Surakarta for the 2021/2022 academic year. The Probability Sampling approach was used to collect the sample. Data collection techniques with tests and questionnaires. Based on data analysis, 1) there is a positive and significant relationship between parental guidance and student social studies learning outcomes of 49.1 percent; 2) there is a positive and significant relationship between learning motivation and student social studies learning outcomes of 26.4 percent; and 3) there is a positive and significant relationship between parental guidance and learning motivation together with student social studies learning outcomes.*

***Keywords:** Educational Contribution, Learning Motivation, Learning Outcomes, Social Science, Elementary School*

1. Pendahuluan

Hasil belajar adalah hasil dari proses menuntut ilmu. Belajar bagi seorang siswa adalah tanggungjawab dan dapat dikatakan sebagai kebutuhan pokok dalam mendapatkan ilmu baru [1]. Benjamin Bloom hasil belajar digolongkan menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (kerja otak). Hasil belajar kognitif IPS dapat diartikan sebagai suatu pencapaian proses belajar dalam kemampuan siswa yang dapat ditunjukkan dengan skala nilai melalui proses pembelajaran yang menjadi tolok ukur keberhasilan belajar siswa utamanya mata pelajaran IPS [2]. Faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar ada dua faktor utama yaitu faktor internal siswa meliputi keadaan diri siswa seperti panca indra, keadaan fisiologi, psikologis siswa yang akan memotivasi siswa untuk belajar [3] Faktor eksternal

yang memengaruhi hasil belajar utamanya ialah lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga sebagai pendidikan utama bagi anak.[4]

Motivasi belajar ialah dorongan internal siswa dengan kata lain kemauan siswa untuk belajar mandiri. Kemauan siswa untuk belajar dapat dipengaruhi oleh rasa ketertarikan siswa pada suatu pelajaran, sehingga siswa yang mempunyai ketertarikan yang tinggi secara otomatis siswa akan tekun dan giat dalam belajar targetnya yaitu menguasai materi IPS [5]. Motivasi itu sebuah bimbingan untuk melakukan aktivitas yang berupa energi untuk terus bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan. [2,10].

Ki Hajar Dewantara membagi lingkungan pendidikan menjadi tiga yang disebut dengan Tri Sentra/Pusat Pendidikan yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar utamanya adalah lingkungan keluarga. Orang tua harus mampu menjaga, memelihara keamanan, membimbing, mendidik, dan mendampingi anak-anaknya[7], [8]. Kenyataannya, orang tua banyak yang belum menyadari akan kontribusi edukatif yang sangat diperlukan oleh anak dilihat dari sikap orang tua yang kurang peduli, kurang memperhatikan kebutuhan belajar anak, kurang memperhatikan waktu belajar anak, dan kurang mengetahui seberapa besarkah kemajuan belajar anaknya [9]. Kontribusi edukatif orang tua dikatakan sebagai keterlibatan orang tua yang berwujud kepekaan terhadap dalam memberikan perilaku edukatif berupa kebutuhan kepemikiran maupun finansial yang dapat mendukung hasil belajar anak agar optimal [11,14, 15]. Pemilihan IPS sebagai objek penelitian dikarenakan tujuan dari IPS adalah membekali peserta didik dengan mengembangkan potensi dirinya berupa kemampuan berpikir logis dan kritis, agar menghasilkan warga negara yang cerdas dan terampil dalam mengambil keputusan dalam memecahkan masalah serta memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan [10], [11].

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena terdapat paparan terkait hubungan antara kontribusi edukatif orang tua, motivasi, dan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV. Pemilihan topik tersebut relevan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dibidang pendidikan abad 21. Orang tua perlu memberikan kontribusi edukatifnya pada peserta didik, dan peserta didik juga perlu memiliki motivasi belajar yang tinggi, agar hasil belajar IPS tercapai dengan maksimal serta dapat bersaing di era *knowledge age*. Bersumber dari pemikiran di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan (1) kontribusi edukatif orang tua dengan hasil belajar IPS; (2) motivasi belajar dengan hasil belajar IPS; (3) antara kontribusi edukatif orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode studi survei korelasional. Populasi penelitian yang dipergunakan yakni, seluruh siswa kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Laweyan Surakarta tahun ajaran 2021/2022. Sampel diambil dari tiga sekolah dengan responden sebanyak 65 siswa dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data hasil belajar IPS dengan tes (*Multiple choice test*) dan kontribusi edukatif orang tua dan motivasi belajar dengan nontes (angket). Uji validitas butir soal dilakukan dengan *expert judgement* dan uji reliabilitasnya dengan rumus KR_{20} . Uji validitas angket dengan *korelasi Product Moment* dan uji reliabilitasnya dengan rumus *Alpha Cronbach*. Kemudian dilaksanakan uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis analisis regresi linear sederhana, uji t, dan R_2 untuk hipotesis 1 dan 2. Hipotesis 3 menggunakan uji hipotesis analisis regresi linear berganda, uji f, dan R_2 dengan seluruh data menerapkan taraf signifikansi 0,05 dan penghitungan dengan program SPSS 26.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji prasyarat dilakukan sebelum ke langkah uji hipotesis, uji ini terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini lebih efisien dibanding pengujian Chi-Square dan cocok untuk total sampel sedang[12]. Lalu, dilakukan uji homogenitas dengan uji *Levene*. Kekuatan uji *Levene* sangat baik dan dapat bekerja tepat untuk

sampel yang kecil-sedang[13]. Kedua uji itu dengan *Significance level* 0,05 dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 dan hasilnya data tiap variabel berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, dilakukan uji linieritas juga dengan bantuan program SPSS 26 , perhitungannya menyatakan bahwa hasilnya linier dengan *Scatter plot* hasilnya terlihat mengarah ke arah positif .

Uji di atas telah terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Pengujian ini menggunakan rumus analisis regresi linier, dilanjutkan dengan uji, uji F dan Uji R₂ dengan *significance level* 0,05 dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1. Analisis Regresi Linear Sederhana X₁

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|-------|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 74.605 | 16.487 | |
| | Kontribusi Edukatif Orang Tua | .018 | .197 | .011 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Tabel 1 menunjukkan (1) Konstanta (a) : 74,605 bernilai positif, berarti apabila variabel X₁ sama dengan nol (0) maka Y adalah positif sebesar 74,605. (2) Koefisien regresi variabel X₁ (b) = 0,018 bernilai positif, berarti hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,018, apabila kontribusi edukatif orang tua mengalami penambahan 1% dengan asumsi variabel kontribusi edukatif orang tua dianggap tetap.

Table 2. Analisis Regresi Linear Sederhana X₂

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 90.383 | 19.409 | |
| | Motivasi Belajar | .167 | .226 | .093 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Tabel 2 menunjukkan (1) Konstanta (a) : 90,383 bernilai positif, berarti apabila variabel X₂ sama dengan nol (0) maka Y adalah positif sebesar 90,383. (2) Koefisien regresi variabel X₁ (b) = 0,167 bernilai positif, berarti hasil belajar IPS siswa akan meningkat sebesar 0,167 apabila motivasi belajar mengalami penambahan 1% dengan asumsi variabel motivasi belajar dianggap tetap.

Table 3. Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|-------|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 36.800 | 25.355 | |
| | Kontribusi Edukatif Orang Tua | .422 | .218 | .239 |
| | Motivasi Belajar | .372 | .193 | .024 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Tabel 3 menunjukkan (1) Konstanta (a) : 36,800 bernilai positif, berarti apabila variabel X_1 dan X_2 sama dengan nol (0) maka Y siswa adalah positif sebesar 36,800. (2) Koefisien regresi variabel X_1 (b_1) = 0,372 bernilai positif, berarti kontribusi edukatif orang tua yang meningkat maka hasil belajar IPS siswa juga akan meningkat sebesar 0,372 dengan asumsi variabel motivasi belajar tetap. (3) Koefisien regresi variabel motivasi belajar (b_2) = 0,422 bernilai positif, berarti jika motivasi belajar siswa membaik maka hasil belajar IPS siswa juga akan meningkat sebesar 0,422 dengan asumsi variabel kontribusi edukatif orang tua tetap.

“Analisis uji t adalah prosedur yang digunakan untuk menguji signifikansi antar variabel X dan Y secara parsial”[14]. “Uji F digunakan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan”[15].

Table 4. Uji t

| Variabel | t_{hitung} | t_{tabel} | Keputusan |
|------------------|--------------|-------------|---------------|
| X_1 dengan Y | 2,192 | 1,980 | H_0 ditolak |
| X_2 dengan Y | 2,933 | 1,980 | H_0 ditolak |

Tabel 4 menjelaskan bahwa hasil t_{hitung} menggunakan program SPSS 26 menghasilkan angka 2,192 dan 2,933. $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 1,980 maka H_0 ditolak, maknanya secara parsial, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Table 5. Uji f

| Variabel | F_{hitung} | Sig. | α | Keputusan |
|----------------------------|--------------|-------|----------|---------------|
| X_1 dan X_2 dengan Y | 11,873 | 0,016 | 0,05 | H_0 ditolak |

Tabel 5 menjelaskan bahwa Hasil perhitungan dapat diperoleh nilai F_{hitung} 11,873 dengan nilai sig. 0,016 < 0,05 sehingga H_0 ditolak, berarti secara simultan, peran kontribusi edukatif orang tua dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

Kuncoro [15] menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran sumbangan pengaruh yang diterima variabel terikat dari variabel bebas.

Table 6. Koefisien Determinasi

| Variabel | R^2 | % |
|------------------------------|-------|-------|
| X_1 terhadap Y | 0,491 | 49,1% |
| X_2 terhadap Y | 0,264 | 26,4% |
| X_1 dan X_2 terhadap Y | 0,508 | 50,8% |

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil R^2 dengan aplikasi SPSS didapat hasil R^2 X_1 terhadap Y menunjukkan angka 0,491 maknanya besar sumbangan 49,1%, X_2 terhadap Y sebesar 0,264 maknanya besar sumbangan sebesar 26,4%, dan X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,508 jadi besar sumbangan sebesar 50,8%.

Hasil ini selaras dengan pendapat Fahruri [16] yang menyatakan bahwa “Kontribusi edukatif orang tua merupakan partisipasi diri dan peran aktif orang tua terhadap anak secara edukatif untuk dapat berkontribusi, tidak hanya secara mental tetapi juga finansial, untuk kemajuan pendidikan anak”. Berdasarkan teori tersebut bahwa kualitas kontribusi yang dibagikan oleh orang tua dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa, semakin baik kontribusinya maka semakin besar pula peningkatan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian di atas didukung penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ifitah [17] yang menyatakan bahwa “kontribusi edukatif orang tua memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa”. Simpulan penelitian yang dilaksanakan oleh Hijriah [18] juga menyatakan hal yang sama, maka dari itu orang tua harus senantiasa memberikan keterlibatan

pendidikan kepada anaknya secara berkelanjutan agar terciptanya proses dan hasil belajar anak yang maksimal. Keterlibatan edukatif orang tua menyumbangkan hampir setengah dari prestasi anak di sekolah [7]. Hal itu diperkuat dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan sumbangan yang diberikan kontribusi edukatif orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa hampir separuhnya yaitu 49,1% karena siswa menerima bantuan dan dukungan paling banyak ketika tinggal di rumah bersama orang tua. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa kontribusi edukatif orang tua merupakan suatu yang penting yang dapat berpengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPS siswa.

Maslow [19] berpendapat bahwa motivasi diri merupakan hal yang dapat mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya termasuk kebutuhan dalam belajar untuk mendapat hasil yang maksimal. Faktor dari dalam siswa juga sangat diperlukan. Peserta didik harus memiliki dorongan/keinginan belajar dari dalam diri yang kuat dalam mencapai keberhasilan belajar [20,21]. Peserta didik yang mempunyai kualitas motivasi belajar tinggi, maka anak didik akan konsisten berusaha yang terbaik dan ingin dipandang sebagai anak didik yang memiliki nilai baik dan tinggi dalam lingkungannya dibuktikan dengan hasil belajar yang baik [6]. Penelitian Hasibuan [22] menjelaskan bahwa salah satu faktor penentu yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajarnya. Fakta lain diutarakan oleh [16] menyatakan kesimpulan bahwa motivasi belajar yang dipunyai siswa berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar IPS, maka perlu menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar yang dipunyai oleh anak didik. Hal ini menjelaskan bahwa motivasi belajar sangatlah penting sebagai penunjang hasil belajar siswa, utamanya mata pelajaran IPS.

Faktor luar dan faktor dalam diri siswa memiliki peran penting dalam hasil belajarnya. Kontribusi orang tua dan motivasi belajar siswa sangat diperlukan. Hubungan erat yang akan terjadi jika kontribusi edukatif orang tua secara berkesinambungan dan motivasi siswa dalam belajar meningkat maka akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS, jika siswa mengabaikan keterlibatan edukatif orang tua dan motivasi belajar, akan berdampak negatif pada hasil belajar siswa akan rendah khususnya mata pelajaran IPS. Hubungan kedua variabel ini selaras dengan pendapat [16] bahwa keterlibatan edukatif orang tua yang diberikan dapat mendukung proses belajar anak serta motivasi belajar sebagai poin penting yang berdampak pada intensitas kegiatan belajar anak dalam meraih hasil yang maksimal dalam belajar. Engin [23] mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu gairah untuk melakukan suatu kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh sedangkan kontribusi edukatif orang tua adalah hal penting dari luar diri anak yang dapat mengarahkan dan menuntun anak dalam meningkatkan hasil belajarnya. Teori ini didukung oleh penelitian [22] yang mengatakan bahwa, "Keterlibatan orang tua dan motivasi belajar secara bersamaan saling mempengaruhi pencapaian prestasi siswa. Hal ini menunjukkan keterkaitan antar variabel dan masing-masing variabel saling berpengaruh". Dari paparan yang ada dapat disimpulkan bahwa kontribusi edukatif orang tua dan motivasi belajar yang dimiliki siswa secara simultan berhubungan dengan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS secara signifikan dan positif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear yang telah dilakukan dapat diambil simpulan bahwa pertama, terdapat hubungan antara kontribusi edukatif orang tua X_1 dengan hasil belajar IPS (Y) pada peserta didik kelas IV SD negeri se-kecamatan Laweyan. Variabel X_1 memberikan mempengaruhi terhadap variabel Y yang dapat diamati pada besarnya $t_{hitung}=2,192$, dengan besar sumbangan sebesar 49,1%. Kedua, ada hubungan antara X_2 dengan Y. Variabel X_2 memiliki memberikan pengaruh pada variabel Y dengan melihat besar $t_{hitung}=2,933$, dengan sumbangan sebesar 26,4%. Ketiga, adanya hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y secara simultan. Variabel X_1 dan X_2 memberikan pengaruh terhadap variabel Y dengan melihat besarnya koefisien uji F sebesar 11,873 dan $F_{tabel} = 3,106$ artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kontribusi edukatif orang tua dan motivasi belajar secara simultan memberikan hubungan dan pengaruh positif serta cukup signifikan terhadap variabel hasil belajar IPS. Besarnya kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari besarnya nilai R^2 -nya, yaitu sebesar 50,8%. Implikasi teoritis penelitian ini yaitu bahwa hasil belajar IPS yang meningkat,

diantaranya kontribusi edukatif orang tua dan motivasi belajar peserta didik. Implikasi praktis penelitian ini yaitu ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh orang tua untuk lebih berkontribusi secara aktif selama siswa berada di rumah baik itu dengan memberikan contoh, menanamkan kebiasaan, dan memberikan pendampingan pada siswa secara edukatif. Bagi guru dan calon guru supaya lebih berinovatif dan kreatif dalam praktik pengajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan untuk siswa dapat menyadari peran penting motivasi dalam belajar dan pemanfaatan kontribusi edukatif orang tua secara positif.

5. Referensi

- [1] A. D. Putri and S. Ifrianti, 2017 Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan, *J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, **4**. Terampil 1–19.
- [2] W. R. Syachtayani and N. Trisnawati, 2021 Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19, *Prima Magistra J. Ilm. Kependidikan*, **2(1)**. 90–101
- [3] N. L. S. Nuraini and W. C. Laksono, 2019 Motivasi Internal dan Eksternal Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika, *Sekol. Dasar Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik.*, **28(2)**. 115–124
- [4] A. Salsabila and Puspitasari, 2020 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, *J. Pendidik. dan Dakwah*, **2** 278–288
- [5] D. Lukita and N. Sudibjo, 2021 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi, *J. Teknol. Pendidik.* **10** 145–161.
- [6] A. Emda, 2017 Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran, *Lantanida J.* 172–196.
- [7] S. Kaukab, 2016 *the Impact of Parent/Family Involvement on Student'S Learning Outcomes*, *Int. J. Res. -Granthaalayah*, **4(10)** 72–81
- [8] N. P. J. Saputra, J. I. S. Poerwanti, and Sularmi, 2021 Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Dasar*, **9(1)** 36–41.
- [9] S. Utari, 2022 Pendampingan Orang Tua, Tingkatkan Belajar Siswa, *Radar Semarang*, Semarang.
- [10] T. Nasution and M. A. Lubis, 2018 *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- [11] V. Sulistya and J. I. S. Poerwanti, 2022 Hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif matematika materi geometri di SD, *Didakt. Dwija Indria*, **10(449)** 1–6.
- [12] L. Chakravart and Roy, 1967. *Handbook of Methods of Applied Statistic, Volume 1*.
- [13] Nuryadi, T. D. Astuti, E. S. Utami, and M. Budiantara, 2017 *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibukumedia.
- [14] N. Kesumawati, A. M. Retta, and N. Sari, 2018 *Pengantar Statistika Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- [15] F. M. Purnawijaya, 2019 Pengaruh Disiplin Kerja Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kedai 27 Di Surabaya, *Agora*, **7(1)**.
- [16] R. F. Fahruri, 2016 Pengaruh Kontribusi Edukatif Orang Tua, Motivasi Belajar dan Kreativitas Siswa Hasil Belajar (Studi Pada Siswa Kelas VII MTs Miftahul Ulum Sutojayan), **2** 1–6.
- [17] Iftitah, 2018 Hubungan Antara Kontribusi Edukatif Orang Tua dengan Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Inpres Mallengeri I Makasar, 1–54.
- [18] N. Hijriah, 2018 Hubungan Antara Kontribusi Edukatif Orangtua terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas V SD Inpes Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
- [19] A. H. Maslow, 2013 *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan hierarki Kebutuhan Manusia)*. Jakarta: PT. PBP.
- [20] H. D. Saputra, F. Ismet, and A. Andrizar, 2018 Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK,” *Invotek J. Inov. Vokasional dan Teknol.* **18(1)** 25–30.
- [21] S. Alfiah, S. Isitiyati, and H. Mulyono, 2021 Analisis penyebab rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran ips pada peserta didik kelas V sekolah dasar, *Didakt. Dwija Indria*, **9(5)**

- [22] Y. Maria and R. Marbun, 2022 Kontribusi Dukungan Orang Tua dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP, *J. Math. Educ. Sci.* **7(2)** 10–16.
- [23] G. Engin, 2020 *An Examination of Primary School Students' Academic Achievements and Motivation In Terms of Parents' Attitudes, Teacher Motivation, Teacher Self-efficacy and Leadership Approach*, *Int. J. Progress. Educ.* **16(1)** 257–276.